

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama 6 minggu sampai 42 hari. Hal yang sering kali dialami oleh ibu nifa yaitu mengalami ruptur perineum dan menyebabkan rasa nyeri pada luka pada daerah perineum yang terjadi pada waktu proses persalinan setelah melahirkan. hampir 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan pada perineum, (Choirunissa, 2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama derajat kesehatan masyarakat dan ditetapkan sebagai salah satu tujuan Millenium Development Goals (MDGs). WHO (World Health Organization) mendefinisikan bahwa perdarahan post partum merupakan penyebab kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan postpartum (plasenta previa, solusio plasenta, kehamilan ektopik, ruptur perineum). Salah satu penyebab perdarahan adalah robekan jalan lahir (Ruptur perineum), robekan ini dapat terjadi bersamaan dengan atonia uteri. Menurut Stefen, seorang tokoh WHO dalam bidang Obgyn, jumlah patah tulang osteoporotik meningkat dengan cepat. Kejadian ruptur perineum di dunia sebanyak 2,7 juta pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum. Di Asia

kejadian ruptur perineum cukup banyak terjadi, 50% dari kejadian di dunia terjadi di Asia. (Triyanti et al., 2017)

Di Indonesia ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 8% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia, Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedang pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%. (Triyanti et al., 2017)

Hasil studi dari pusat penelitian dan pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian dari tahun 2009-2010 pada beberapa propinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan persen (21,74%).(Triyanti et al., 2017)

Kematian ibu menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2016 tercatat ada 16 orang, 2017 tercatat ada 14 orang dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 18 orang. Penyebab langsung kematian tersebut diantaranya perdarahan (5,6%), hipertensi dalam Angka kehamilan (27,8 %), infeksi (16,7 %), gangguan sistem peredaran darah (16,7 %) dan penyakit lainnya (33,3 %).

Pada masa nifas 6 jam setelah persalinan sampai 2 minggu setelah persalinan perlu dipantau kembali dengan tujuan mencegah terjadinya

perdarahan, memastikan involusi uteri berjalan normal, menilai adanya kelainan pasca melahirkan, memastikan ibu mendapat cukup cairan, 3 memastikan ibu menyusui dengan baik, memberikan konseling kepada ibu terutama kepada ibu kelahiran pertama karena belum memiliki pengalaman. Komplikasi persalinan seringkali terjadi pada minggu pertama masa nifas. Komplikasi fatal yang umumnya terjadi seperti perdarahan, sepsis, eklamsia dapat menyebabkan kematian ibu pada masa nifas. Beberapa kondisi yang sering dihadapi oleh ibu masa nifas yaitu perdarahan pasca persalinan, infeksi, cairan keluar dari vagina, inkontinensia urine, payudara bengkak, baby blues syndrome. Nyeri saat berhubungan seks (Zahroh, 2021)

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibandingkan dengan metode non farmakologi. Namun, metode farmakologi berpotensi memberikan efek samping bagi ibu seperti memberikan analgetik asam mefenamat yang dapat menyebabkan nyeri pada lambung ibu. Penanganan nyeri secara farmakologi beresiko juga bagi bayi karena masuk ke dalam peredaran darah yang terkumpul pada air susu ibu seperti reaksi alergi dan diare pada bayi. Mengingat permasalahan yang dapat timbul dari efek farmakologi maka perlu dilakukan penanganan dengan mengembangkan metode non farmakologi yang tidak memiliki efek samping, simple dan nyaman untuk ibu seperti dengan melakukan kompres dingin. Kompres dingin dapat mengurangi aliran darah ke daerah perineum sehingga

mencegah terjadinya perdarahan, mengurangi rasa nyeri dan mencegah terjadinya oedema(Novitasari, 2020)

Terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mengurangi nyeri antara lain distraksi, biofeedback, hypnosis diri, stimulasi kutaneus, dan pemberian kompres dingin, serta message. Salah satu metode nonfarmakologis adalah metode penghilang rasa nyeri secara alami tanpa menggunakan obat-obatan kimiawi, dengan tindakan kompres dingin merupakan metode yang dapat diterapkan untuk membantu kenyamanan pada ibu nifas untuk mengurangi rasa nyeri. Manfaat kompres dingin diantaranya adalah mengurangi aliran darah ke daerah luka sehingga dapat mengurangi resiko perdarahan dan oedema. Luka perineum rata-rata mengalami nyeri dan takut untuk mobilisasi dini, untuk mengatasi hal tersebut diberikan terapi kompres dingin. Kompres dingin akan menyebabkan ibu post partum merasa nyaman,karena kompres dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak akan lebih sedikit(Choirunissa, 2019)

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka penulis memutuskan untuk membuat karya tulis ilmiah berjudul **“Penatalaksanaan Kompres Dingin untuk Mengurangi Nyeri Perineum pada ibu Post Partum”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “apakah penatalaksanaan kompres dingin dapat mengurangi nyeri perineum pada ibu post partum?”

C. Tujuan

Melakukan Asuhan Persalinan Pemberian kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Perinium Pada Ibu Post Partum.

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta informasi kebidanan khususnya dalam pengetahuan tentang penatalaksanaan kompres dingin untuk mengurangi nyeri luka perineum pada ibu post partum dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan Pustaka tambahan di institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya pada program D3 kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi pada ibu post partum dalam melakukan kompres dingin untuk mengurangi nyeri luka perineum.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan Asuhan Kebidanan Ini dapat dijadikan bahan masukan bagi petugas Kesehatan untuk memberikan pengajaran melalui demonstrasi, maupun melalui leafley kepada ibu post partum dalam melakukan kompres dingin untuk mengurangi luka perineum.

c. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemberian kompres dingin untuk mengurangi nyeri luka perineum pada ibu post partum.

